

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan amanat Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan atau mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, maka pendidikan merupakan salah satu faktor yang turut berperan dalam terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. (Mantiri, 2019)

Menurut (Mantiri, 2019) Demi kualitas diri dan predikat sumberdaya manusia yang berkualitas, generasi muda saat ini berbondong-bondong mengenyam pendidikan di segala jenjang dan berkontribusi bagi kemajuan negara. Hal ini terlihat dari gambar tabel partisipasi pada Tabel 1 yang dipublikasikan oleh BPS Sulut. Namun, pengangguran massal juga meningkat seiring dengan pertumbuhan partisipasi sekolah. Masih banyak lulusan yang kurang memiliki etos kerja, hal ini menandakan bahwa pendidikan belum menghasilkan individu yang inovatif, berkemampuan, dan mandiri.

Untuk membantu pemerintah dalam pembangunan manusia atau upaya menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja sendiri, maka diperlukan perbaikan sistem pendidikan. Hal ini akan menjamin bahwa pendidikan benar-benar berperan dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang kreatif, berkemampuan, dan mandiri di segala bidang

yang dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Hasil pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dan biasanya dipandang sebagai ekspresi nilai-nilai yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Oemar Hamalik (2011:30) menegaskan bahwa belajar mempunyai pengaruh menyebabkan perilaku seseorang berubah.(Djonomiarjo, 2020)

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu teknik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena menumbuhkan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan menerapkan pengetahuan pemecahan masalah pada kesulitan dunia nyata, paradigma pembelajaran ini dapat diterapkan. Berpikir kritis memiliki keuntungan jangka panjang, termasuk membantu siswa mengelola kapasitas belajar mereka dan memungkinkan mereka memberikan kontribusi inovatif dalam pemilihan karir masa depan mereka.(Darwati& Purana, 2021)

Karena pendekatan Problem Based Learning (PBL) menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai kerangka untuk mengajarkan siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengaitkannya dengan ide-ide pembelajaran, maka penerapannya akan menguji kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Olahraga, pendidikan kesehatan, dan pendidikan jasmani semuanya dapat memperoleh manfaat dari penggunaan pendekatan pembelajaran ini. Berdasarkan penelitian terdahulu, pendekatan pembelajaran Problem Based Learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran olahraga, kesehatan,

dan pendidikan jasmani. Penggunaan teknik pembelajaran berbasis masalah terhadap tujuan pembelajaran olahraga, pendidikan jasmani, dan kesehatan sangat relevan dan cocok. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan penelitian meta-analisis dapat menghasilkan temuan yang lebih kuat, sehingga memungkinkan peneliti yang berencana menggunakan meta-analisis untuk melakukannya.(I Made Yoga Parwata, 2021)

Untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas berdasarkan Pancasila, pendidikan jasmani adalah suatu proses yang dimaksudkan dan metode dalam mendidik seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat melalui berbagai aktivitas jasmani. Tujuannya adalah tercapainya pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, serta pengembangan watak dan kepribadian yang serasi. Olahraga jelas dibedakan dari pendidikan jasmani. Olahraga diartikan sebagai aktivitas fisik dalam arti terbatas.(Arifin, 2017).

Sebagai bagian penting dari kurikulum, pendidikan jasmani membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, karakter, dan kesehatan fisik mereka. Salah satu topik terpenting untuk dieksplorasi dalam kerangka pendidikan jasmani adalah kesehatan dan kebugaran. Mengingat generasi muda saat ini cenderung mengabaikan kesehatan. Meskipun secara umum generasi muda, khususnya pelajar, sangat menjunjung tinggi kesehatan jasmani. Seperti yang dikemukakan oleh

(Utomo et al., 2020) kesegaran jasmani yang baik akan berpengaruh pada kegiatan belajar siswa, karena siswa dengan status kebugran yang baik akan bertambah

semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan temuan observasi awal, banyak siswa yang kurang antusias dan cepat lelah sehingga berdampak pada hasil belajar khususnya pada pembelajaran PJOK. Untuk itu peneliti berkeinginan untuk melaksanakan studi di SMKN 4 Kota Jambi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMKN 4 Kota Jambi perlu diberikan penekanan pada materi kebugaran jasmani.

Kita harus sehat secara fisik agar tubuh kita dapat melakukan berbagai tugas secara efisien. Kemampuan fisik seseorang untuk melakukan tugas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang ekstrim dan tentunya dengan cadangan energi yang tersisa disebut dengan kebugaran jasmani. Kapasitas seseorang untuk menangani tugas sehari-hari meningkat seiring dengan tingkat kebugaran fisiknya. Ada yang berpendapat bahwa salah satu faktor penentu daya tahan tubuh dan kesehatan adalah kebugaran jasmani. Misalnya, tubuh akan lebih sehat dan kebal terhadap berbagai penyakit jika sering berolahraga. Kapasitas tubuh seseorang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang parah merupakan definisi lain dari kebugaran jasmani. Semakin bugar seseorang secara fisik (Sulistiono, 2014).

Dalam hal ini, mengapa peneliti memilih materi kebugaran jasmani sebagai bahan penelitian dikarenakan melihat dari hasil observasi yang langsung turun lapangan dan mengajar selama kurang lebih dua bulan, siswa SMKN 4 Kota Jambi kurang menyukai dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK. Hal tersebut terlihat dari lambatnya respon siswa terhadap intruksi yang diberikan oleh guru, siswa juga terlihat mudah lelah sehingga sulit membuat proses

pembelajaran tidak efektif. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti endak melakukan penelitian terkait hal ini dengan tujuan untuk memberikan metode pembelajaran *Problem Based Learning* guna mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi kebugaran jasmani di SMKN 4 kota jambi.

Metode *Problem Based Learning* dirasa efektif untuk memberikan perubahan dalam proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan juga dapat membuat siswa berpartisipasi dengan baik. Karena pada metode PBL ini siswa dirujuk untuk berpikir kritis dan dapat memecah kan masalah yang terjadi di dalam kehidupan nyata. Siswa juga dapat berdiskusi dan saling bertukar pendapat guna untuk mencari solusi dalam permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berbanding lurus dengan tujuan umum dari *Problem Based Learning* yaitu meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik, melatih peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan secarasi stematis, membantu peserta didik dalam memahami peran orang dewasa di kehidupan nyata, dan mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu strategi untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dan berpikir kritis. Menurut Duch, Allen, dan White dalam Hamruni (2012), paradigm pembelajaran berbasis masalah menumbuhkan budaya berpikir pada siswa dengan menawarkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis serta memecahkan situasi dunia

nyata yang menantang. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang dibahas, pembelajaran berbasis mengharuskan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada guru. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Abidin (2014).

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah:

- a. Siswa kurang interaktif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran PJOK.
- b. Capaian hasil belajar siswa sangat minim pada materi PJOK.
- c. Siswa terlihat kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar PJOK pada siswa kelas XI DPB 2 di SMKN 4 Kota Jambi?”

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah :Penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap capaian hasil belajar siswa kelas XI DPB 2 di SMKN 4 Kota Jambi.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada

pembelajaran PJOK khusus nyape belajaran kebugaran jasmani dengan menggunakan metode problem based learning siswa kelas XI DPB 2 di SMKN 4 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, manfaat yang diharapkan dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara ilmiah mengenai keefektifan metode pembelajaran problem based learning

(PBL) terhadap capaian pembelajaran siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi referensi bagi para guru olahraga untuk menggunakan metode *Problem Based Learning* guna memperoleh hasil pembelajaran yang optimal.
- b. Dapat menjadi perbandingan untuk pembaca dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- c. Bagi Universitas Jambi, dapat sebagai kajian pustaka untuk pembaca baik dari mahasiswa maupun umum.
- d. Bagi penulis, untuk melengkapi tugas akhir dalam memenuhi persyaratan mencapai gelar S1 Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi.